

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millennial Report yang dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan, sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan untuk dana tabungan menunjukkan sebanyak 10,7% dan investasi hanya digunakan sebanyak 2% (Daily, 2019). Dari data tersebut terlihat perilaku keuangan generasi muda lebih banyak digunakan untuk kegiatan konsumtifnya dari pada digunakan untuk menabung dan investasi.

Rohmanto & Susanti (2021) Di era globalisasi ini banyak sekali perubahan perilaku terutama perilaku keuangan, hal ini sangat berdampak pada generasi muda terutama pada mahasiswa. Generasi muda cenderung mudah terbawa arus globalisasi. Terlebih lagi anak muda menjadi sasaran oleh para pelaku bisnis untuk mengkonsumsi barang mereka. Sifat mereka yang mudah tergiur oleh barang barang baru ataupun bermerek. Terutama mahasiswa menjadi pasar yang potensial. Terlebih mahasiswa yang mengikuti tren, didukung oleh sikap mahasiswa yang konsumtif dan perkembangan teknologi membuat mereka lebih mudah untuk menghabiskan uang mereka. Bukan hanya untuk membeli keperluan sehari hari melainkan untuk memberi barang - barang yang mereka inginkan.

Menurut Safura Azizah, (2020) dengan semakin berkembangnya teknologi juga sangat berpengaruh signifikan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021) bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang.

Menurut Safura Azizah, (2020) individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan kita akan tahu segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, dan dari situ perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab akan tercipta.

Dian Eka Basri Wulandari, Zaenudin SE,(2020) mengungkapkan bahwa dengan perilaku keuangan yang baik, individu dapat terhindar dari perilaku konsumerisme yang tidak terbatas. Menurut Permadhy et al (2022) menyebutkan bahwa perilaku keuangan diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin atau perilaku yang ada pada diri seseorang yang melandasi munculnya

keputusan melakukan suatu tindakan yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.

Menurut Puspita & Isnalita, (2019) Perilaku keuangan melihat pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Perilaku keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan tumbuh dari sebuah sikap positif dari individu untuk mengelola keuangannya guna peningkatan kesejahteraan keuangan individu. Perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu satu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 menemukan bahwa sebanyak 372.000 mahasiswa yang berada Yogyakarta. Mahasiswa Yogyakarta yang melakukan investasi pasar modal sekitar 19,22 persen dan dari segi usia sekitar umur 21-30 tahun sebanyak 34,13 persen. Dari data tersebut juga mengungkapkan sebanyak 3000 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tercatat sebagai investor muda dalam aplikasi pasar modal yang mendaftar melalui fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas) Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). Dan pada tahun 2019 data mahasiswa yang melakukan investasi naik menjadi 35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yogyakarta sudah memikirkan untuk masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang baik dari data tersebut.



Gambar 1.1 Mahasiswa Yogyakarta yang melakukan investasi pasar modal

Penelitian yang dilakukan Safura Azizah (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Dimana peneliti menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Penelitian lain yang menyatakan hal serupa yaitu Sholeh (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yaitu semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi juga perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan atau semakin berhati-hati dalam mengelola keuangan.

Permadhy et al. (2022) menyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang mereka miliki. Sikap keuangan dapat membantu

untuk mengambil keputusan dalam manajemen keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang keuangan yang dimilikinya. dan Sekar Widi Asih (2020) menyatakan bahwa *Financial attitude* merupakan kontribusi penting dalam mencapai kesuksesan keuangan. Sikap yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *financial attitude* mahasiswa semakin baik, maka personal *financial behavior* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *financial attitude* semakin buruk, maka personal *financial behavior* mahasiswa juga semakin buruk.

Sekar Widi Asih (2020) penelitian ini diperoleh hasil yaitu korelasi antara *financial attitude* terhadap *locus of control*. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *financial attitude* mahasiswa semakin baik maka, *locus of control* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *financial attitude* semakin buruk, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin buruk. Sikap keuangan (*financial attitude*) yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi tingkat pengendalian diri (*locus of control*) yang mereka miliki. Perasaan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku keuangan ini akan membentuk *locus of control* pada diri seseorang. Sehingga apabila semakin baik tingkat *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki. Sehingga mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan dapat mengendalikan diri untuk selalu bijak dalam menggunakan uangnya, agar

uang yang dimiliki tidak hanya memberikan manfaat secara finansial tapi juga memberikan manfaat ekonomi.

Khoirunnisa & Rochmawati, (2021) Berlandaskan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki keterkaitan terhadap variabel *locus of control*. *Locus of control* dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan dan berperilaku lebih bijak dalam pemanfaatan uang. Literasi keuangan yang tinggi akan menciptakan *locus of control* yang semakin tinggi pula. Sehingga semakin baik literasi keuangan pada diri individu maka akan meningkatkan pengendalian diri atau *locus of control*, dan sebaliknya apabila literasi keuangan rendah maka *locus of control* juga semakin rendah.

Permadhy et al., (2022) menyatakan *locus of control* memiliki keterkaitan terhadap perilaku keuangan. Apabila individu memiliki pengendalian yang baik terhadap dirinya maka pengelolaan keuangannya juga akan baik. Sebaliknya, jika individu memiliki pengendalian yang rendah terhadap dirinya maka pengelolaan keuangannya juga akan buruk hal ini juga sejalan dengan penelitian Maris & Listiadi, (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik diyakini bisa mengelola keuangannya dengan baik pula. Saat mempunyai keinginan untuk mengonsumsi suatu barang atau jasa, seseorang dapat mengendalikan dirinya untuk mengonsumsi barang atau jasa tersebut dengan tidak berlebihan, tetapi berdasarkan kebutuhannya saja.

Permadhy et al., (2022) Perilaku keuangan diartikan sebagai

kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin atau perilaku yang ada pada diri seseorang yang melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Listiyani et al., (2021) perilaku keuangan adalah keterampilan terkait pengambilan keputusan bagi individu mengenai cara mereka mengatur dan menjalankan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pada waktu saat ini maupun masa depan. Alexander & Pamungkas, (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku individu yang berhubungan dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Harahap et al., (2020) penelitian ini menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, memperlakukan, dan menggunakan sumber daya keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

Listiyani et al., (2021) literasi keuangan adalah suatu konsep pemahaman yang memberikan individu keyakinan dan kesadaran mengenai keuangan, sehingga dapat merencanakan dana dimasa depan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dari segi *knowledge, skill, dan confidence* yang terkait dengan pengelolaan dan risiko keuangan. Safura Azizah (2020) menjelaskan bahwa seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang

berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti keinginan konsumtif atau mengikuti zaman. Menjadikan individu tersebut tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Permadhy et al. (2022) Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang, sikap keuangan juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangan-nya terhadap pendapat serta penilaian tentang keuangan. Selanjutnya penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa Sikap keuangan lebih mengarah pada jalan pemikiran individu, pendapatan dan penilaian individu tentang praktik keuangan.

Permadhy et al. (2022) *Locus of control* ialah tingkat sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam mengendalikan dirinya baik dari kontrol pengendalian internal maupun kontrol pengendalian eksternal terhadap sumber penyebab peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Alexander & Pamungkas (2019) *locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi, dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh individu yang bersangkutan seperti minat, kemampuan, dan usaha (faktor internal) atukah semua kejadian- kejadian

yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh individu yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan, dan nasib (faktor eksternal). Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) *locus of control* merupakan sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasil.

Beberapa peneliti masih memperdebatkan hasil hubungan antar variabel sehingga menghasilkan inkonsistensi hasil penelitian diantara variabel-variabel tersebut. Adapun inkonsistensi atau *research gap* antar variable sebagai berikut :

Listiyani et al., (2021) menemukan hasil bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Rohmanto & Susanti (2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. dan didukung oleh penelitian Safura Azizah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2020) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

financial attitude mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap personal *financial behavior* (Asih & Khafid, 2020) Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Permadhy et al., 2022),(Dian Eka Basri Wulandari, Zaenudin SE, 2020), dan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) yang menemukan ada pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolsaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Lianto Rizky & Sri Megawati Elizabeth, 2017) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap personal financial management behavior.

(Permadhy et al., 2022) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Asih & Khafid, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif *locus of control* terhadap *personal financial behavior* dan didukung juga oleh (Alexander & Pamungkas, 2019), (Dasman et al., 2021) dan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap financial behavior. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Haryono, 2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap variabel financial behavior.

(Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variable literasi keuangan terhadap *locus of control*. Penelitian ini juga didukung oleh (Pradiningtyas & Lukiastuti,

2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap locus of control.

Khoirunnisa & Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap *locus of control*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asih & Khafid, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara variabel *financial attitude* terhadap *locus of control*. Dan sejalan dengan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *locus of control* pada mahasiswa. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saepuloh, 2019) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh negative terhadap *locus of control*.

(Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel *locus of control* mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan didukung oleh (Dasman et al., 2021) dan (Asih & Khafid, 2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi sikap terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Haryono, 2020) Menunjukkan hasil bahwa *locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial behavior*.

Kholilah dan Iramani, (2013) dalam Hidayat, (2020) dan Maris & Listiadi, (2021) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian replikasi ekstensi dengan mereduksi pendidikan keuangan diteliti oleh Ihda Rohmatin Khoirunnisa & Rochmawati (2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa?
3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Locus of Control* Mahasiswa ?
4. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap *Locus of Control*

Mahasiswa ?

5. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
6. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* ?
7. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui *locus of control* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku mahasiswa
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap perilaku mahasiswa
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Locus of Control* mahasiswa
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* mahasiswa
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Locus of Control* internal terhadap perilaku keuangan mahasiswa
6. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* mahasiswa
7. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku

keuangan melalui *locus of control* mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah manfaat secara teoritis dan dapat memperkuat teori terhadap penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dan wawasan mengenai literasi, lingkungan, perilaku keuangan dan locus of control sebagai variabel intervening

b. Bagi Pembaca atau masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana seseorang dapat mengatur keuangan lebih efisien dan bertanggung jawab.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan penelitian.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka batasan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Subjek dan Objek

Mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan subjek dan objek dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sikap keuangan, *locus of control* dan perilaku keuangan.